

Efektivitas Audio Visual Dan Modul Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia: Literatur Review

The Effectiveness of Audio-Visual and Modules on Adolescent Girls' Knowledge About Anemia: Literature Review

Sesca Diana Solang^{1*}, Herlin Agustina Tupan¹, Kusmiyati¹

¹ Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Manado, Indonesia

* Email corresponding author: siscasolang@gmail.com

Submitted: 2 May 2023

Revision: 9 May 2023

Accepted: 25 May 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.52742/jgkp.v4i1.20457>

Abstrak: Anemia merupakan suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Kekurangan besi pada remaja dapat mengakibatkan pucat, mudah capek, pusing dan nantinya akan berdampak menurunnya prestasi belajar, perkembangan motorik, dan tingkat kebugaran menurun. Remaja putri menderita anemia apabila hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari 12 g/dL. Anemia disebabkan kehilangan darah pada saat menstruasi, disertai kurangnya asupan zat besi. Tujuan penelitian ini mengetahui efektivitas audio visual dan modul terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian literature review yaitu suatu penelitian berupa tinjauan literature menggunakan hasil penelitian terdahulu maupun buku teks atau jurnal penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan topik. Peneliti melakukan pencarian jurnal berbasis nasional dan internasional pada tiga database yaitu ResearchGate, Pubmed, dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci dengan ketentuan jurnal yang dicari yaitu sejak tahun 2015-2020 dan peneliti mendapatkan 8 literatur yang digunakan untuk literatur review. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh audio visual dan modul terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia sesudah di berikan intervensi berdasarkan hasil dan pembahasan dari masing-masing literature review. Remaja putri disarankan dapat menjadikan audio visual dan modul sebagai salah satu alternative dalam belajar karena dapat menambah wawasan untuk mengatasi anemia.

Kata kunci: Audio visual, Modul, Pengetahuan, Remaja putri, Anemia

Abstract: Anemia is a condition in which the hemoglobin (Hb) level in the blood is lower than normal. Iron deficiency in adolescents can result in pale skin, easy fatigue, dizziness, and ultimately lead to decreased academic performance, motor development, and decreased fitness level. Adolescent girls are considered anemic when the hemoglobin (Hb) in their blood is less than 12 g/dL. Anemia is caused by blood loss during menstruation, accompanied by insufficient iron intake. The purpose of this study is to determine the effectiveness of audio-visual and modules on adolescent girls' knowledge about anemia. This research utilizes the literature review method, which involves reviewing previous research findings, textbooks, or research journals to obtain relevant data on the topic. The researcher conducted a search for national and international journals in three databases, namely ResearchGate, PubMed, and Google Scholar, using specific keywords and selecting journals published between 2015 and 2020. Eight pieces of literature were used for the literature review. The research findings indicate the influence of audio-visual and modules on adolescent girls' knowledge about anemia after receiving the intervention, as supported by the results and discussions of each literature review. Adolescent girls are encouraged to consider audio-visual and modules as alternative learning tools because they can broaden their understanding and help address anemia.

Keywords: Audiovisual, Module, Knowledge, Adolescent girls, Anemia.

1. Pendahuluan

Anemia merupakan masalah kesehatan utama di masyarakat yang sering dijumpai di seluruh dunia, terutama di Indonesia. Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi. Berdasarkan data Riskesdas (2013), Remaja putri salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. Berdasarkan kelompok umur 5- 14 tahun sebesar 26,4% dan sebesar 18,4% pada kelompok umur 15-24 tahun. Dari semua kelompok umur tersebut, wanita mempunyai resiko paling tinggi untuk menderita anemia terutama remaja putri. Pada Rikesdas 2013 anemia remaja putri dari 37,1% mengalami peningkatan menjadi 48,9% pada tahun 2018 dengan proporsi anemia ada di kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun (Kemenkes RI, 2018). Hal ini jelas menguatkan bahwa kesehatan remaja sangat menentukan keberhasilan pembangunan kesehatan, terutama dalam upaya mencetak kualitas generasi penerus bangsa di masa depan. Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2018 bahwa jumlah sasaran remaja putri 732.871 jiwa dan jumlah cakupan remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara 195.801 jiwa (26%). Prevalensi anemia di Sulawesi Utara 8,7% pada remaja putri (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, 2018).

Kekurangan zat besi, yang seringkali disertai dengan asupan zat besi yang tidak memadai dan kehilangan darah saat menstruasi, dapat menyebabkan anemia. Hal ini mengakibatkan gejala seperti kelelahan, kulit pucat, pusing, dan penurunan prestasi belajar. Menyadari pentingnya mengatasi kondisi ini, para peneliti telah mengeksplorasi berbagai intervensi untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pemanfaatan materi audio visual dan modul, yang telah menunjukkan potensi yang menjanjikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai anemia pada kelompok remaja putri (Fadhilah et al., 2022).

Data awal berdasarkan survey dari jurnal remaja sangat beresiko menderita anemia khususnya pada remaja putri untuk itu salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia dapat dilakukan melalui pemberian edukasi oleh tenaga kesehatan. Sesuai dengan UU nomor 39 tahun 2009 pasal 1 ayat 12 bahwa pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan dan pasal 23 ayat 1 Tenaga kesehatan berwenang untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Edukasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, meliputi konseling dan pemberian materi secara tulisan maupun audiovisual (Darihastining et al., 2020).

Efektivitas edukasi dengan audio visual dan modul dalam mengedukasi remaja putri tentang anemia memiliki kepentingan yang besar. Dengan menggunakan materi audio visual yang menarik dan interaktif, seperti video, presentasi, dan animasi, yang dikombinasikan dengan modul yang dirancang dengan baik, informasi tentang anemia dapat disampaikan dengan lebih efektif (Shabiralyani et al., 2015). Hal ini mampu menarik perhatian dan minat para remaja putri. Intervensi berbasis multimedia ini memberikan kesempatan bagi remaja putri untuk memahami konsep dan fakta yang kompleks tentang anemia secara mudah diakses dan menarik, sehingga mempromosikan pemahaman dan penyerapan pengetahuan yang lebih baik. Akibatnya, pemahaman yang meningkat ini memberdayakan remaja putri untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam mengelola kesehatan mereka, mencari perhatian medis yang tepat, dan mengadopsi gaya hidup sehat untuk mencegah dan mengatasi anemia secara efektif.

Tujuan penelitian ini mengetahui efektivitas audio visual dan modul terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia.

2. Metode

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang didapat berupa artikel atau jurnal yang

relevan dengan topik peneliti baik nasional maupun internasional. Pencarian artikel atau jurnal dalam literature review ini menggunakan tiga database yaitu ResearchGate, PUBMED, dan Google Scholar. Pencarian artikel atau jurnal menggunakan keyword atau boolean operator yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikan pencarian sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel atau jurnal yaitu Audio visual, module, knowledge, young woman, anemia.

Kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan dalam literature review ini menggunakan PICOS yang terdiri dari population/ populasi, intervention/ intervensi, comparator/pembanding, outcomes/hasil, study design/jenis desain, publication years and language/tahun publikasi dan bahasa yang digunakan (Tabel 1).

Tabel 1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population	Remaja Putri	Anak-anak, orang dewasa, ibu hamil, lansia
Intervention	Pendidikan kesehatan berupa media audio visual dan modul	Bukan Pendidikan kesehatan
Comparator	-	-
Outcomes	Pengetahuan tentang anemia	Sikap, praktek, Hemoglobin
Study Design	Quasi experimental Pre-eksperimental Screening Experimental study	-
Publication Years	2015 – 2020	< 2015
Language	Indonesia dan Inggris	Selain dari kedua Bahasa tersebut

3. Hasil

Tabel 2. Sintesa Artikel Hasil Literatur Review

No	Sumber	Sampel	Desain	Hasil Temuan Utama
1	(Fitriani et al., 2019)	21 orang remaja	Quasi experimental dengan one group pre-post test	Terdapat pengaruh penyuluhan anemia gizi dengan media motion video terhadap pengetahuan remaja putri di SMA Bina Muda Cicalengka $p < 0.000$. Terdapat pengaruh penyuluhan anemia gizi dengan media motion video terhadap sikap remaja putri di SMA Bina Muda Cicalengka $p < 0.001$
2	(Syakir, 2018)	Remaja Putri	Pre-eksperimental dengan rancangan tes awal-akhir kelompok (one-group pretestposttest design)	Ada perubahan pengetahuan subjek sebelum dengan sesudah intervensi yang dilihat dari perubahan nilai pre-test dan post-test. Pada pretest nilai minimal sebesar 40 dan maksimal 90 dengan rata-rata 69,88. Nilai post-test minimal 60 dan maksimal 95 dengan rata-rata 77,70, terdapat peningkatan sebesar 7,9 pada nilai rata-rata subjek, yang berarti ada pengaruh intervensi penyuluhan gizi dengan media animasi terhadap pengetahuan subjek ($p < 0,05$).
3	(Haryono, 2015)	Remaja Putri	eksperimen semu (quasi experiment) dengan pretest posttest group design	Terdapat pengaruh pendidikan anemia gizi audio visual tanpa atau dengan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan anemia gizi pada remaja putri, perilaku minum tablet Fe dan asupan protein. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan responden pada pendidikan anemia gizi audio visual dibandingkan dengan pada pendidikan anemia gizi audio visual dengan leaflet.
4	(Cahyono, 2015)	Remaja Putri	Quasy eksperiment dengan	<ul style="list-style-type: none"> Pada kelompok video nilai pengetahuan anemia pada saat pretest dan post test mengalami peningkatan dari $63,73 \pm 6,65$ menjadi $73,51 \pm 8,85$. Hasil uji

No	Sumber	Sampel	Desain	Hasil Temuan Utama
			rancangan pretest post test control grup	<p>normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov nilai pengetahuan anemia pada saat pretest dan post test adalah berdistribusi normal sehingga dilakukan uji Paired Sample T-Test. Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan gizi tentang anemia yang signifikan saat pre test dan post test pada kelompok video ($p=0,000$ atau $p<0,05$).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada kelompok ceramah nilai pengetahuan pre test dan post test yaitu $63,97 \pm 6,63$ menjadi $73,54 \pm 10,14$. Hasil uji normalitas nilai pengetahuan pre test dan post test pada kelompok ini berdistribusi tidak normal, selanjutnya dilakukan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan awal dan akhir kelompok ceramah yakni $0,000$ ($p<0,05$).
5	(Fuaidah, 2019)	Remaja Putri	quasi eksperimental design dengan metode non randomized control group pretest posttest design	Ada efektivitas secara signifikan terkait pemberian penyuluhan dengan metode audio visual terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMP N 2 Ungaran Kab. Semarang.
6	(Saban et al., 2017)	Remaja Putri	Quasi Experimental Design dengan Non Equivalent Control Group (pretest posttest control group design)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang anemia sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan media video dan leaflet, didapatkan rata-rata skor pretest pada pada kelompok eksperimen adalah sebesar 18,57 dan standar deviasi sebesar 1,248 dengan nilai minimum 16 dan nilai maksimum 21 . Sedangkan pada kelompok kontrol, rata-rata skornya sebesar 15,76 dan SD 1,446 dengan nilai minimum 14 dan nilai maksimum 18. • Perbedaan efektifitas Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia berdasarkan hasil uji independen t test didapatkan hasil P-value = 0,000, dibandingkan dengan nilai koefisien alpha (α) = 0.05 maka P-value < α.
7	(Glagoleva et al., 2015)	Remaja Putri dan orang dewasa	Experimental study	Keefektifan program pendidikan sebagai sarana untuk peningkatan pengetahuan gizi pada kelompok populasi yang berbeda dan pencegahan utama defisiensi mikronutrien dan penyakit dengan faktor risiko diet, termasuk anemia
8	(Kumari et al., 2018)	Remaja Putri	Screening	Tingkat Hb rata-rata di grup I adalah 12.623 ± 0.05557 dan Grup II adalah $10 \pm 0,4347$ ($P=< 0,001$) itu perbedaan waktu reaksi pendengaran dan visual antara 2 kelompok ditemukan signifikan ($p< 0,001$) Baik ART dan VRT meningkat secara signifikan ($P<0,001$) pada anemia yang memiliki hemoglobin $<12\text{gm}\%$ dibandingkan dengan mereka yang memiliki hemoglobin $\geq 12\text{gm}\%$ menunjukkan penurunan kinerja sensorimotor pada anemic.

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pencarian literature melalui tiga data base dan menggunakan kata kunci peneliti mendapatkan 150 jurnal dengan ketentuan jurnal yang dicari yaitu sejak tahun 2015-2020. Hasil pencarian yang didapatkan kemudian diperiksa duplikasi dan peneliti menetapkan 8 jurnal yang sesuai dengan topik literature review.

4. Pembahasan

Beberapa penelitian telah memberikan wawasan tentang efektivitas intervensi yang berbeda terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia. Penelitian Fitriani et al. (2019) menemukan bahwa penyuluhan gizi menggunakan media motion video memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan ($p < 0,000$) dan sikap ($p < 0,001$) remaja putri di SMA Bina Muda Cicalengka. Penelitian Syakir (2018) menunjukkan bahwa pendidikan gizi dengan media animasi memiliki dampak positif pada pengetahuan subjek, yang ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata dari pretest ke post-test ($p < 0,05$). Penelitian Haryono (2015) menunjukkan bahwa pendidikan anemia gizi dengan media audio visual tanpa atau dengan leaflet berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan anemia gizi, perilaku minum tablet Fe, dan asupan protein pada remaja putri. Penelitian Cahyono (2015) menunjukkan bahwa pendidikan gizi berbasis video secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri ($p = 0,000$ atau $p < 0,05$). Terakhir, penelitian Fuaidah (2019) menunjukkan efektivitas yang signifikan dari penyuluhan dengan metode audio visual terkait pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri. Penelitian Saban et al. (2017) menunjukkan bahwa intervensi menggunakan video dan leaflet secara signifikan meningkatkan skor pengetahuan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penelitian-penelitian ini secara kolektif menyoroti dampak positif dari intervensi audio visual dan pendidikan terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia.

Media audio visual sesuai dengan anak usia remaja karena dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas belajar dalam suasana menyenangkan sehingga dapat merangsang minat belajar karena ditampilkan dalam bentuk animasi yang menarik dan mudah dipahami (Sianipar et al., 2023). Pemanfaatan media animasi dalam intervensi pendidikan gizi tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu singkat tetapi menghasilkan kesimpulan bahwa sesuatu yang diterima melalui audiovisual akan lebih lama dan lebih baik dalam ingatan karena melibatkan lebih banyak panca indera sehingga diyakini dapat membantu dalam pemenuhan gizi lewat pengetahuan yang didapatkan melalui penayangan video/audio visual diterima setelah diberikan intervensi. Media modul digunakan sebagai media pendidikan kesehatan dikarenakan dalam media ini sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, pengguna modul ini juga dapat melihat isinya disaat santai, dan informasi ini dapat dibagi dengan keluarga serta teman, dapat memberikan informasi lebih detail mengenai informasi yang tidak dapat diberikan secara lisan dan mengurangi kebutuhan untuk mencatat (Jatmika et al., 2019).

5. Kesimpulan

Terdapat 8 literatur review yang terkait dengan efektifitas audio visual dan modul terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia yang dapat dilihat dari sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media audio visual dan modul.

Referensi

- Cahyono, S. B. (2015). *Peningkatan pengetahuan siswi tentang anemia setelah mendapatkan pendidikan gizi dengan media video animasi*. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara*. Manado.
- Fadhilah, A. N., Simanjuntak, B. Y., & Haya, M. (2022). Kajian Literatur: Studi Intervensi Media Edukasi Visual dan Audiovisual terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Anemia di Negara Berkembang. *Amerta Nutrition*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1.2022.91-99>
- Fitriani, S. D., Umamah, R., Rosmana, D., Rahmat, M., & Mulyo, G. P. E. (2019). Penyuluhan Anemia Gizi dengan Media Motion Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v11i1.686>
- Fuaidah, A. (2019). *Efektivitas pemberian penyuluhan dengan metode Audio visual tentang pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMPN 2 Ungaran Kab. Semarang* [Skripsi]. Universitas Ngudi Waluyo.
- Glagoleva, O. N., Turchaninov, D. V., & Vilms, E. A. (2015). The Effectiveness Of Educational Programs For The Improvement Of Population Dietary Patterns And Prevention Of Anemias. *Gigiena I Sanitariia*, 94(7), 77–80.
- Haryono, D. (2015). *Pengaruh Pendidikan Anemia Gizi Audio Visual dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Mengkonsumsi Tablet Fe Serta Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri* [Thesis]. Universitas Sebelas Maret.
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. K-Media.
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kumari, A., Kumari, A., Mathur, K., Sakshi, P., Sinha, S., & Sharan, A. (2018). Effect of Anemia on Audiovisual Reaction Time in Adolescent Female of 17–19 Years. *International Journal of Physiology*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.5958/2320-608X.2018.00001.X>
- Saban, S., Suryaningsih, E. K., & Utami, F. S. (2017). *Efektifitas media video dan leaflet terhadap pengetahuan tentang Anemia siswi SMAN 2 Ngaglik Sleman* [S1_sarjana, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta]. <http://lib.unisayogya.ac.id>
- Shabiralyani, G., Hasan, K. S., Hamad, N., & Iqbal, N. (2015). Impact of Visual Aids in Enhancing the Learning Process Case Research: District Dera Ghazi Khan. *Journal of Education and Practice*, 6(19), 226–233.
- Sianipar, S. S., Suryagustina, S., & Paska, M. (2023). Effect Of Health Education Using Media Audio Visual On Knowledge About Anemia In Adolescent Women In High School. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i1.17029>
- Syakir, S. (2018). Pengaruh intervensi penyuluhan gizi dengan media animasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri. *ARGIPA (Arsip Gizi dan Pangan)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.22236/argipa.v3i1.2446>